



Peran Teori Modernisasi dalam Mendukung Transformasi Sosial dan Kemajuan Pembangunan Negara Berkembang pada Era Kontemporer Berkelanjutan Global

Dita Permatasari Sitohang¹, Siti Fadilah², Tri Pertiwi Tarigan³,
Susi Fitria Dewi⁴, Maria Montessori⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Negeri Padang

Surel: ditapermatasarisitohang@unp.ac.id

Abstract

Modernization theory heavily influences the explanation of societal shifts from traditional to modern states. Despite ongoing criticisms, this paradigm remains relevant for analyzing social transformation in developing nations today. This study aims to analyze the role of modernization theory in supporting social transformation and global sustainable development. Utilizing a qualitative approach with a narrative literature review method, data were gathered by reviewing relevant national and international journal articles, followed by a descriptive-critical content analysis. The results indicate that modernization theory contributes to driving social transformation through mindset shifts, institutional strengthening, human resource quality improvement, and technological adaptation. Furthermore, modernization supports sustainable development by strengthening social capital, community empowerment, innovation, and institutional capacity. However, its implementation must be contextualized by considering local values and sustainability principles to ensure inclusive development benefits. In conclusion, modernization theory remains a highly relevant perspective for understanding development dynamics in contemporary developing nations. It is recommended that policymakers integrate local wisdom into modernization-based development planning.

Keyword: Developing Nations, Modernization Theory, Social Transformation, Sustainable Development

Abstrak

Teori modernisasi memiliki pengaruh besar dalam menjelaskan perubahan masyarakat tradisional menuju modern. Meskipun menuai kritik, paradigma ini tetap relevan dalam menjelaskan transformasi sosial di negara berkembang pada era kontemporer. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran teori modernisasi dalam mendukung transformasi sosial dan pembangunan berkelanjutan global. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode narrative literature review, data dikumpulkan melalui telaah artikel jurnal nasional serta internasional, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) secara deskriptif-kritis. Hasil kajian menunjukkan teori modernisasi berkontribusi mendorong transformasi sosial melalui perubahan pola pikir, penguatan institusi, peningkatan kualitas SDM, serta adaptasi iptek. Selain itu, modernisasi mendukung pembangunan berkelanjutan lewat penguatan modal sosial, pemberdayaan masyarakat, inovasi, dan kapasitas kelembagaan. Namun, implementasinya harus dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan nilai lokal dan prinsip keberlanjutan agar manfaatnya lebih inklusif. Kesimpulannya, teori modernisasi tetap menjadi perspektif relevan dalam memahami dinamika pembangunan negara berkembang saat ini. Direkomendasikan bagi pengambil kebijakan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam perencanaan pembangunan berbasis modernisasi.

Kata Kunci: Pembangunan Berkelanjutan, Negara Berkembang, Teori Modernisasi, Transformasi Sosial.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam kajian sosiologi ekonomi, teori modernisasi menjadi paradigma paling berpengaruh yang menjelaskan transformasi struktural dari masyarakat tradisional menuju tatanan yang maju. Teori ini menekankan eskalasi kapasitas sumber daya manusia (SDM), penguatan institusi, serta adopsi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sebagai prasyarat kemajuan. Melalui modernisasi, masyarakat distimulasi untuk mengembangkan pola pikir rasional, terbuka terhadap inovasi, dan adaptif terhadap dinamika global. Oleh karena itu, modernisasi tidak boleh direduksi sebatas pembangunan infrastruktur fisik, melainkan sebuah restrukturisasi menyeluruh cara berpikir dan berinteraksi dalam kehidupan sosial.

Dalam aplikasinya, modernisasi berkontribusi signifikan meningkatkan kesejahteraan di berbagai negara berkembang melalui akselerasi teknologi, perluasan akses pendidikan, dan keterbukaan sistem ekonomi. Prinsip-prinsip modernisasi membuka ruang bagi masyarakat untuk mendongkrak taraf hidup melalui peningkatan produktivitas modal manusia (*human capital*). Ketika dikelola secara strategis, modernisasi mampu membentuk entitas masyarakat yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing global tanpa harus kehilangan identitas sosial budaya lokalnya. Proses ini menjadi instrumen akselerator kesejahteraan apabila diterapkan secara adaptif dan berbasis kebutuhan lokal. Konsep modernisasi melalui pembangunan pada dasarnya diarahkan

untuk menciptakan perubahan sosial yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Allya Salsa Bilatul Kh. et al., 2024).

Transformasi sosial era kontemporer, yang dipicu oleh globalisasi dan digitalisasi yang masif, menuntut negara berkembang untuk merumuskan ulang strategi pembangunannya. Di tengah konvergensi ini, teori modernisasi tetap mempertahankan relevansinya karena menawarkan kerangka analitis mengenai pentingnya pembaruan struktural demi menghadapi tantangan zaman. Namun, keberhasilan pembangunan saat ini tidak lagi valid jika hanya diukur melalui indikator pertumbuhan ekonomi makro, melainkan harus mengakomodasi keragaman struktur sosial. Fenomena dominasi sektor informal (*informal sector*) di negara berkembang membuktikan bahwa modernisasi membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual. Oleh sebab itu, teori modernisasi harus dipahami sebagai kerangka kerja yang dinamis dan mampu bernegosiasi dengan realitas yang terus berubah (Amoah, 2024).

Pada konteks domestik di Indonesia, modernisasi berlangsung secara simultan dengan upaya mempertahankan nilai-nilai sosial yang menjadi akar identitas nasional. Disrupsi teknologi memang telah merestrukturisasi tata kelola pemerintahan (*governance*) dan pola hubungan sosial, namun orientasi kemajuan ini wajib tetap berpijak pada nilai-nilai yang hidup (*living values*) di masyarakat agar tidak memicu disintegrasi. Nilai-nilai Pancasila memegang peranan krusial untuk mengawal agar arus modernisasi berjalan selaras dengan cita-cita pembangunan nasional. Dengan demikian, modernisasi

di Indonesia bukan merupakan bentuk penyeragaman mekanis (*westernisasi*), melainkan proses pembaruan yang menghormati karakteristik sosio-kultural lokal demi menjaga keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian budaya (Andreas, 2019).

Fakta empiris menunjukkan bahwa modernisasi mampu membuka peluang yang inklusif bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap layanan dasar penopang kesejahteraan. Salah satu manifestasi nyatanya adalah berkembangnya program inklusi keuangan (*financial inclusion*) berbasis teknologi finansial (*financial technology*). Inovasi ini menyederhanakan birokrasi perbankan dan memungkinkan masyarakat marginal formal secara mudah, cepat, dan efisien. Perluasan aksesibilitas ini memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) terhadap pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kesempatan berusaha dan penguatan kapasitas ekonomi rumah tangga. Fenomena ini menegaskan bahwa jika diarahkan secara demokratis, modernisasi dapat menjadi instrumen pembangunan yang andal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan (Anindynta et al., 2021).

Keberhasilan pembangunan pada era modern ini juga sangat ditentukan oleh kapasitas kelembagaan dalam mengelola modal intelektual (*intellectual capital*). Perubahan lingkungan strategis menuntut organisasi sektor publik untuk bertransformasi menjadi organisasi pembelajar (*learning organization*) yang inovatif dan berbasis pengetahuan (*knowledge-based*). Modal intelektual menjadi aset takberwujud (*intangible asset*) yang meningkatkan efektivitas birokrasi dalam merancang dan mengeksekusi kebijakan pembangunan.

Pemerintah yang mengoptimalkan potensi intelektual SDM-nya akan lebih responsif terhadap kebutuhan publik dan adaptif terhadap sistem *e-government*. Transformasi ini membuktikan esensi modernisasi tidak sekadar bertumpu pada aspek perangkat keras (*hardware*), melainkan penguatan budaya organisasi (Atidira & Priyono, 2020).

Meskipun menawarkan jalur kemajuan, implementasi modernisasi masih dihadapkan pada tantangan disparitas wilayah, ketimpangan literasi digital, dan maldistribusi teknologi. Di sisi lain, mayoritas literatur akademik cenderung terjebak pada kritik konvensional yang mendiskreditkan modernisasi sebagai bentuk imperialisme budaya baru yang mengabaikan konteks lokal. Akibatnya, kajian yang menelaah potensi positif teori modernisasi dalam mendukung skema pembangunan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan (*sustainable*) masih sangat terbatas. Menyadari adanya celah literatur (*research gap*) tersebut, penelitian ini krusial dilakukan untuk memberikan pemahaman baru yang komprehensif mengenai peran teori modernisasi pada era kontemporer. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus teoretis sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan global yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka naratif (*narrative literature review*) untuk menganalisis peran teori modernisasi dalam mendukung transformasi sosial dan kemajuan pembangunan negara berkembang pada era kontemporer. Desain ini dipilih karena memberikan

fleksibilitas teoretis bagi peneliti untuk menelaah secara mendalam berbagai literatur guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai perkembangan konsep, tingkat relevansi, serta kontribusi teori modernisasi saat ini. Berbeda dengan *systematic literature review* yang menuntut prosedur seleksi ketat dan matematis, metode naratif ini lebih menekankan pada sintesis kritis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk mengonstruksi argumentasi konseptual yang kuat dan komprehensif yang sesuai dengan fokus kajian pembangunan berkelanjutan global.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya berupa data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran publikasi ilmiah bereputasi, baik jurnal nasional maupun internasional. Fokus pencarian diarahkan pada artikel yang membahas secara spesifik mengenai teori modernisasi, transformasi sosial, pembangunan berkelanjutan, inklusi keuangan, modal intelektual, serta dinamika pembangunan di negara berkembang. Untuk menjaga mutu akademik, literatur yang dipilih diprioritaskan berasal dari jurnal terakreditasi dan terindeks dalam pangkalan data ilmiah tepercaya. Dari proses penyaringan, peneliti menetapkan lima artikel utama sebagai basis analisis yang dipilih berdasarkan tingkat relevansi tertinggi terhadap substansi topik yang dikaji.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu identifikasi, seleksi, dan ekstraksi. Tahap identifikasi diawali dengan penelusuran artikel digital menggunakan kata kunci spesifik seperti *modernization theory*, *social transformation*, *development theory*, *sustainable development*, serta

modernisasi dan pembangunan negara berkembang. Selanjutnya, pada tahap seleksi, artikel disaring kembali dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, keterbaruan tahun publikasi, dan kontribusi substansialnya terhadap fokus penelitian. Tahap akhir adalah ekstraksi data, di mana peneliti memetakan dan mengidentifikasi informasi krusial dari setiap artikel terpilih, meliputi tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan, temuan utama, serta relevansinya terhadap peran teori modernisasi kontemporer.

Analisis data dalam penelitian ini diterapkan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif-kritis. Pada fase ini, peneliti melakukan telaah mendalam secara bertahap yang meliputi aktivitas membaca secara saksama, mengelompokkan materi berdasarkan klaster tema, membandingkan proposisi antar-peneliti, dan menginterpretasikan berbagai temuan teks dalam literatur terpilih. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara naratif untuk mengidentifikasi pola pemikiran, kontribusi konseptual, serta implikasi praktis teori modernisasi terhadap kemajuan pembangunan. Melalui teknik ini, sintesis yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif-permukaan, melainkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dalam menjawab tantangan pembangunan global.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan (*trustworthiness*) hasil kajian, peneliti menerapkan prinsip ketelitian tinggi dengan melakukan perbandingan sudut pandang (*theoretical triangulation*) dari berbagai literatur yang digunakan. Peneliti mengonfrontasikan argumen antar-penulis guna menghindari subjektivitas interpretasi tunggal. Setiap

konseptualisasi dan kesimpulan yang dirumuskan dalam penelitian ini didasarkan secara ketat pada temuan empiris serta argumentasi ilmiah yang valid dari artikel sumber. Melalui konfirmasi data yang rigid ini, hasil akhir penelitian diharapkan mampu menyajikan potret yang utuh dan tepercaya mengenai posisi teoretis modernisasi sebagai perspektif yang andal dalam mendorong transformasi sosial dan pembangunan berkelanjutan di negara berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Teori Modernisasi dalam Mendorong Transformasi Sosial pada Negara Berkembang

Transformasi sosial merupakan indikator krusial pembangunan yang berkaitan dengan perubahan struktur masyarakat, pola hubungan sosial, sistem nilai, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Dalam perspektif teori modernisasi, proses ini dipandang sebagai peralihan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang ditandai oleh peningkatan rasionalitas, spesialisasi kerja, pemanfaatan teknologi, serta kompleksitas kelembagaan. Modernisasi tidak hanya bertumpu pada pertumbuhan ekonomi, melainkan menyangkut rekonstruksi pola pikir masyarakat agar lebih terbuka terhadap inovasi dan dinamika global. Melalui transformasi sosial inilah, orientasi pembangunan diarahkan secara efektif untuk mendongkrak kualitas hidup serta memperluas kesempatan mencapai kesejahteraan kolektif.

Dalam perkembangannya, teori modernisasi memicu dialektika akademik yang melahirkan berbagai dukungan maupun kritik metodologis.

Kendati demikian, paradigma ini tetap relevan dalam menjelaskan anatomi perubahan sosial di negara berkembang karena menegaskan bahwa pembangunan tidak hanya membutuhkan investasi kapital, melainkan reformasi sektor pendidikan, budaya, dan tata kelola pemerintahan. Integrasi multidimensi tersebut menjadi fondasi utama bagi terciptanya tatanan masyarakat yang produktif, partisipatif, dan berdaya saing. Sejalan dengan hal ini, Bernstein (1971) menjelaskan bahwa modernisasi pada dasarnya merupakan upaya memahami proses perubahan sosial yang berlangsung seiring dengan perkembangan ekonomi serta diferensiasi institusi dalam masyarakat.

Pada era kontemporer, transformasi sosial di negara berkembang berlangsung dalam situasi yang jauh lebih kompleks akibat disrupsi globalisasi, teknologi digital, dan reorientasi struktur ekonomi. Dalam konteks makro ini, teori modernisasi tetap andal digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami bagaimana masyarakat menyesuaikan diri terhadap akselerasi zaman. Kajian Kyianytsia (2021) menunjukkan bahwa meskipun banyak dikritik, paradigma modernisasi masih memberikan kontribusi konseptual yang kokoh dalam menjelaskan hubungan antara perubahan sosial, stabilitas institusi politik, dan proses pembangunan. Hal ini membuktikan bahwa modernisasi bukanlah teori yang usang (*obsolete*), melainkan perspektif dinamis yang terus berkembang sesuai konteks zaman.

Secara mikro, modernisasi secara nyata memengaruhi nilai dan perilaku interaksi sosial masyarakat melalui pergeseran sistem mata pencaharian, gaya hidup, dan pola komunikasi (Hatuwe et al., 2021). Meski

berdampak positif pada efisiensi, proses ini menuntut kemampuan masyarakat mempertahankan nilai inti kebangsaan agar terhindar dari disorganisasi sosial. Di Indonesia, Andreas (2019) menegaskan bahwa modernisasi sistem hukum harus tetap berlandaskan pada nilai Pancasila sebagai karakteristik lokal agar kemajuan tidak bertentangan dengan

tujuan bernegara. Selain itu, dinamika kontemporer menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu berjalan linier; eksistensi sektor informal (*informal sector*) yang masih dominan menuntut pendekatan pembangunan yang lebih adaptif dan kontekstual terhadap realitas keberagaman ekonomi masyarakat (Amoah, 2024).

Tabel 1. Sintesis Penelitian tentang Relevansi Teori Modernisasi dalam Transformasi Sosial

No.	Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi terhadap Teori Modernisasi
1	Bernstein (1971)	Modernisasi dan studi pembangunan	Modernisasi dipandang sebagai proses perubahan sosial yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan institusi.	Menegaskan hubungan erat antara transformasi sosial dan pembangunan.
2	Mbah & Ojukwu (2019)	Analisis kritis teori modernisasi	Teori modernisasi masih relevan untuk memahami perubahan masyarakat meskipun memerlukan penyesuaian konteks.	Menunjukkan keberlanjutan relevansi teori modernisasi.
3	Kyianytsia (2021)	Paradigma modernisasi dalam penelitian sosial politik	Modernisasi tetap memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara perubahan sosial dan institusi.	Memperkuat posisi teori modernisasi dalam kajian kontemporer.
4	Hatuwe et al. (2021)	Modernisasi dan perubahan sosial masyarakat	Modernisasi memengaruhi pola interaksi sosial, mata pencaharian, dan gaya hidup masyarakat.	Menunjukkan dampak nyata modernisasi terhadap kehidupan sosial.
5	Andreas (2019)	Modernisasi dalam pembangunan sistem hukum Indonesia	Modernisasi perlu diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila.	Menunjukkan pentingnya integrasi antara kemajuan dan nilai lokal.

6	Amoah (2024)	Teori pembangunan dan ekonomi informal	Pembangunan perlu mempertimbangkan keberadaan sektor informal dalam proses modernisasi.	Menunjukkan perlunya adaptasi teori modernisasi terhadap kondisi negara berkembang.
7	Harahap (2022)	Model pembangunan Asia	Keberhasilan pembangunan dipengaruhi oleh kemampuan mengintegrasikan aspek ekonomi dan sosial.	Menunjukkan pentingnya pendekatan pembangunan yang kontekstual.
8	Mardiyarningsih (n.d.)	Dinamika masyarakat tani tradisional dan modern	Transformasi sosial ditandai oleh perubahan sistem penghidupan masyarakat.	Menjelaskan modernisasi sebagai proses perubahan bertahap dalam masyarakat.

Berdasarkan sintesis tersebut, dapat dipahami bahwa teori modernisasi masih memiliki peran krusial dalam menjelaskan transformasi sosial di negara berkembang, yang cakupannya tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi melainkan juga menyentuh perubahan sistem nilai, kelembagaan, pola interaksi sosial, serta kapasitas adaptasi global. Kendati menghadapi berbagai kritik teoretis, paradigma ini tetap andal digunakan sebagai kompas untuk memahami dinamika pembangunan kontemporer, dengan catatan implementasinya wajib mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan karakteristik lokal. Melalui pendekatan yang kontekstual tersebut, transformasi sosial yang dipicu oleh proses modernisasi secara efektif dapat bertransformasi menjadi fondasi kokoh bagi terciptanya pembangunan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kontribusi Teori Modernisasi terhadap Kemajuan Pembangunan Berkelanjutan di Negara Berkembang

Pembangunan berkelanjutan kontemporer telah bergeser dari sekadar pertumbuhan ekonomi makro menjadi proses holistik yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan demi kesejahteraan menyeluruh. Dalam konteks ini, teori modernisasi tetap relevan sebagai perspektif yang menekankan urgensi perubahan struktural melalui inovasi, penguasaan teknologi, peningkatan kualitas SDM, serta penguatan kelembagaan. Meskipun kerap dikritik karena bias terhadap pengalaman negara maju, realitas di negara berkembang membuktikan bahwa modernisasi tetap menjadi pendekatan efektif untuk mendorong transformasi masyarakat yang produktif. Kesamaan utama keduanya terletak pada tujuan meningkatkan kualitas hidup melalui perubahan terencana, namun pembangunan berkelanjutan memberikan batasan rigid terkait prinsip keadilan antargenerasi dan kelestarian ekosistem. Sejalan dengan hal ini, Mensah (2019) menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan konsep multidimensional yang mengintegrasikan

berbagai aspek kehidupan untuk menjamin keberlangsungan jangka panjang, sehingga modernisasi kontemporer harus mampu menyeimbangkan antara kemajuan dan keberlanjutan.

Dalam perspektif teoretis, teori modernisasi tidak lagi bersifat statis melainkan telah mengalami berbagai penyesuaian radikal sesuai dinamika zaman. Terkait evolusi pemikiran ini, Power (2015) menegaskan bahwa teori modernisasi memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana perubahan sosial, ekonomi, dan politik dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih maju. Modernisasi

kontemporer kini tidak lagi dipandang sebagai proses linier, seragam, atau monolitik (*westernisasi*), melainkan sebagai proses jamak yang dipengaruhi oleh kondisi historis, budaya, dan kapasitas domestik masing-masing wilayah. Konsekuensinya, penerapan nilai-nilai modernisasi dalam pembangunan masa kini tidak dapat lagi menggunakan metode penyeragaman mentah. Kebijakan pembangunan di negara berkembang menuntut perumusan strategi yang adaptif, inklusif, dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks tanpa menceraabut karakteristik lokal.

Tabel 2. Sintesis Penelitian tentang Kontribusi Teori Modernisasi terhadap Kemajuan Pembangunan Berkelanjutan

No.	Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama	Kontribusi terhadap Pembangunan
1	Mbah & Ojukwu (2019)	Analisis kritis teori modernisasi	Modernisasi masih relevan untuk menjelaskan pembangunan kontemporer.	Menjadi landasan konseptual pembangunan negara berkembang.
2	Mensah (2019)	Konsep pembangunan berkelanjutan	Pembangunan berkelanjutan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.	Mengarahkan modernisasi agar lebih inklusif dan berkelanjutan.
3	Mumuni & Abdulyakeen (2025)	Modernisasi dan dependency theory	Teori modernisasi tetap relevan meskipun memiliki keterbatasan.	Menunjukkan perlunya adaptasi teori terhadap konteks lokal.
4	Mutalib (2025)	Modernisasi sebagai strategi pemberdayaan	Modernisasi dapat meningkatkan kapasitas masyarakat.	Mendorong kemandirian dan partisipasi masyarakat.

5	Nambassa & Purnomo (2024)	Tantangan pembangunan di Uganda	Modernisasi dapat membantu mengatasi hambatan pembangunan.	Mendukung penguatan institusi dan sumber daya manusia.
6	Nhema & Zinyama (2016)	Modernisasi dan pembangunan Afrika	Modernisasi berkontribusi terhadap perubahan struktural masyarakat.	Mempercepat proses pembangunan di negara berkembang.
7	Power (2015)	Teori modernisasi dalam pembangunan	Modernisasi mendorong transformasi ekonomi dan sosial.	Menjadi acuan dalam merancang kebijakan pembangunan.
8	Rahman et al. (2020)	Modal sosial dalam pembangunan perdesaan	Modal sosial memperkuat efektivitas pembangunan masyarakat.	Mendukung pembangunan yang partisipatif.
9	Rani (2020)	Paradigma pembangunan di Indonesia	Teori pembangunan perlu disesuaikan dengan konteks nasional.	Menguatkan pendekatan pembangunan yang kontekstual.
10	Ukwandu (2017)	Modernisasi dan tantangan pembangunan Afrika	Modernisasi tetap relevan dalam menjelaskan pembangunan negara berkembang.	Menegaskan pentingnya inovasi dan perubahan kelembagaan.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa teori modernisasi berkontribusi signifikan terhadap kemajuan pembangunan berkelanjutan di negara berkembang melalui peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan institusi, dan transformasi ekonomi. Mbah dan Ojukwu (2019) menekankan relevansi teori ini dalam menjelaskan dinamika kontemporer karena menawarkan pemahaman mengenai pentingnya perubahan sosial dalam

mencapai kemajuan. Perspektif ini diperkuat oleh Power (2015) yang menyatakan bahwa modernisasi dapat menjadi instrumen transformasi jika diimplementasikan secara adaptif untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun, pembangunan era global kini menuntut orientasi baru yang mengutamakan aspek keberlanjutan. Sebagaimana dijelaskan Mensah (2019), pembangunan berkelanjutan memerlukan integrasi antara pertumbuhan ekonomi, keadilan

sosial, dan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, paradigma modernisasi harus dikembangkan agar tidak hanya berfokus pada produktivitas, melainkan juga menjamin kelestarian sumber daya bagi generasi mendatang. Mengingat Mumuni dan Abdulyakeen (2025) mengingatkan bahwa teori ini tidak dapat diterapkan secara universal, modernisasi wajib dipadukan dengan pendekatan partisipatif agar manfaatnya merata dan tidak menimbulkan ketimpangan baru.

Dalam penguatan kapasitas, Mutalib (2025) menjelaskan bahwa modernisasi menjadi strategi efektif untuk memberdayakan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya serta beradaptasi dengan teknologi informasi melalui kebijakan yang inklusif. Fakta empiris di Uganda menunjukkan bahwa penguatan institusi, peningkatan kualitas pendidikan, dan pemanfaatan teknologi merupakan faktor kunci dalam mendukung pembangunan (Nambassa & Purnomo, 2024). Relevansi serupa dikemukakan oleh Ukwandu (2017) terkait penyelesaian berbagai tantangan pembangunan di Afrika guna meningkatkan daya saing global. Kendati demikian, keberhasilan transformasi ini tidak hanya ditentukan oleh teknologi, melainkan juga oleh eksistensi modal sosial (*social capital*). Rahman et al. (2020) membuktikan bahwa modal sosial berupa kepercayaan dan kerja sama memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas program pembangunan, khususnya di perdesaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori modernisasi bukan merupakan paradigma usang, melainkan perspektif dinamis yang terus berkembang secara adaptif dan kontekstual untuk mendukung kemajuan pembangunan berkelanjutan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teori modernisasi bukanlah paradigma yang usang, melainkan perspektif dinamis yang tetap berkontribusi signifikan terhadap kemajuan pembangunan berkelanjutan di negara berkembang melalui penguatan institusi, transformasi ekonomi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Relevansi kontemporer ini tercapai ketika nilai-nilai modernisasi diimplementasikan secara adaptif dan kontekstual dengan mengintegrasikan modal sosial setempat, pendekatan partisipatif, serta prinsip kelestarian lingkungan demi keadilan antargenerasi. Dengan demikian, jika dipadukan dengan kebijakan yang inklusif dan penghormatan terhadap karakteristik lokal, modernisasi terbukti efektif menjadi strategi pemberdayaan yang mampu mendongkrak daya saing global sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

DAFTAR RUJUKAN

- Allya Salsa Bilatul Kh., Sari, D. A. C., & Rangga, F. N. (2024). Modernisasi melalui pembangunan menuju kesejahteraan masyarakat Indonesia. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 65–75. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.172>
- Amoah, D. K. (2024). How different theories of development address the informal economy. *Discover Sustainability*, 5(1), Article 86. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00269-w>

- Andreas, R. (2019). Nilai Islam dan Pancasila: Pengaruh globalisasi dan modernisasi dalam pembangunan sistem hukum di Indonesia. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.56370/jhlg.v1i1.229>
- Anindynta, F. A., Susilowati, D., & Kurniawati, E. T. (2021). Model pengentasan kemiskinan melalui peran financial inclusion di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 173–184. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.5617>
- Atidira, R., & Priyono, A. (2020). Eksplorasi intellectual capital Pemerintah Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(3), 117–131. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i3.5058>
- Bernstein, H. (1971). Modernization theory and the sociological study of development. *The Journal of Development Studies*, 7(2), 141–160. <https://doi.org/10.1080/00220387108421356>
- Harahap, H. I. (2022). Ekonomi politik model Asia: Masalah dan implikasinya bagi pembangunan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1(2), 51–55. <https://doi.org/10.32734/ljsp.v1i2.9502>
- Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). Modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 220–227. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i1.2021.220-227>
- Kyianytsia, L. L. (2021). The modernization theory paradigm and its discontents: Reviewing the contribution and failings of the modernization theory to social and political research. *Ukrainian Policymaker*, 8, 41–50. <https://doi.org/10.29202/up/8/5>
- Mardiyarningsih, D. I., & Kinseng, R. A. (2018). Dinamika sistem penghidupan masyarakat tani tradisional dan modern di Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 127–134. <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i2.23232>
- Mbah, C. C., & Ojukwu, U. G. (2019). Modernization theories and the study of development today: A critical analysis. *International Journal of Academic Multidisciplinary Research*, 3(4), 17–21. <http://ijeais.org/wp-content/uploads/2019/04/IJAMR190403.pdf>
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*, 5(1), Article 1653531. <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1653531>
- Mumuni, N. A., & Abdulyakeen, A. (2025). Theories of underdevelopment and the paradox of development: A review

- of modernization and dependency theory. *Journal of Social Theory and Research*, 4(3), 146–167. <https://doi.org/10.56557/jstr/2025/v4i31204>
- Mutalib, A. (2025). Pemikiran modernisasi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 415–422. <https://doi.org/10.55330/jpmn.v6i1.1983>
- Nambassa, G., & Purnomo, E. P. (2024). Exploring development challenges in Uganda using modernization theory. *Journal of Social and Political Sciences*, 7(1), 28–39. <https://doi.org/10.18196/jsp.v7i1.377> (Catatan: Penyesuaian volume dan nomor terbitan berkala sesuai data Crossref asli).
- Nhema, A. G., & Zinyama, T. (2016). Modernization, dependency and structural adjustment: Development theories and Africa. *International Journal of Social Science Research*, 4(1), 151–166. <https://doi.org/10.5296/ijssr.v4i1.9040>
- Power, M. (2017). Modernization theories of development. Dalam D. Richardson, N. Castree, M. F. Goodchild, A. Kobayashi, W. Liu, & R. A. Marston (Ed.), *The International Encyclopedia of Geography: People, the Earth, Environment, and Technology* (hlm. 1–7). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118786352.wbieg0655>
- Rahman, A., Nurlela, N., & Rifal, R. (2020). Pengarusutamaan modal sosial dalam pembangunan perdesaan. *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i1.1897>
- Rani, R. P. H. (2020). Analisis paradigma pembangunan di Indonesia: Perspektif teori pembangunan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i1.13>
- Ukwandu, D. C. (2017). The modernisation theory of development and Africa's development challenges. *Administratio Publica*, 25(4), 99–113. <https://journals.co.za/doi/pdf/10.10520/EJC-dd81eeea7>